

**ANALISIS PENGARUH BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN, BIAYA
KEMITRAAN DAN BIAYA BINA LINGKUNGAN TERHADAP ROA
PADA BUMN (PERSEROAN) YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2010-2014**

Mimelientesa Irman¹⁾ Juliyanti²⁾

¹⁾Staff Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

²⁾Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Abstrack

This study aimed to analyze and examine the influence of welfare employee cost, partnership cost, and environment development cost either simultaneously or partially on ROA at BUMN which listing on BEI at 2010 until 2014. Based on the results of the study showed that the variables simultaneously welfare employee cost, partnership cost, and environment development cost significant effect on ROA. The variables partially welfare employee cost and partnership cost significant effect on ROA even though environment development cost insignificant effect on ROA.

Keyword: Welfare Employee Cost, Partnership Cost, Environment Development Cost, ROA, CSR

PENDAHULUAN

Di Indonesia peraturan mengenai CSR dituangkan pada UU RI Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui UU ini perusahaan dituntut untuk memenuhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang selanjutnya disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memerhatikan kepatutan dan kewajaran. Kegiatan tersebut juga harus dimuat dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh persero. Bagi perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hal ini diatur lebih jelas dalam Peraturan Pemerintah RI No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

perseroan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia, memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan menguatkan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha perseroan yang bersangkutan.

Pemerintah Indonesia memang agak terlambat memerhatikan dan menghimbau para pengusaha dalam negeri untuk melaksanakan CSR. Oleh karena itu, salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengatur BUMN untuk melaksanakan CSR dalam bentuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER/05/MBU/2007.

Menurut Philip dan Nancy (2007) CSR dapat diartikan sebagai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan

komunitas melalui praktik bisnis yang opsional dan melalui sumber daya perusahaan yang dikelolanya. CSR penting bagi pengembangan perusahaan melalui interaksi perusahaan dengan pemberdayaan masyarakat. Dengan kebijakan yang tepat, perusahaan sebagai industri, dapat mencurahkan perhatiannya kepada proses dan pembangunan komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bersinergi dalam aktivitas bisnis perusahaan.

World Summit on Sustainable Development (2002) di Afrika Selatan memunculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiring dua konsep: ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, yang selanjutnya menjadi dasar diberlakukannya sertifikat ISO 26000 (2010) mengenai *Guidance of social responsibility* dimana cakupan CSR meliputi Tata Kelola Organisasi, Hak Asasi Manusia, Praktik Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Konsumen, dan Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat.

Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosial perusahaan (*corporate social performance*), yaitu bagaimana perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh stakeholdernya, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mulai munculnya pandangan bahwa perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial, disamping aktivitas operasionalnya (Budiarsi, 2005).

Hal ini telah menarik perhatian beberapa peneliti terdahulu untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan diantaranya Januarti & Aprianti (2005) menyimpulkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, biaya untuk komunitas berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan

secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dewa (2010) menyimpulkan bahwa biaya kemitraan dan kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap ROA, namun biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Rika & Emrinaldi (2012) menyimpulkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, biaya kemitraan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh signifikan biaya kesejahteraan karyawan terhadap; (2) pengaruh signifikan biaya kemitraan terhadap ROA; (3) pengaruh signifikan biaya bina lingkungan terhadap.

TEORI TERKAIT

Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR pertama kali dipopulerkan pada tahun 1953 dengan diterbitkan buku yang berjudul "*Social Responsibilities of the Businessman*" karya Howard R. Bowen, yang kemudian menjadikannya dikenal dengan Bapak *Corporate Social Responsibility*.

CSR baru mulai berkembang pada tahun 1960 dalam upaya menjadikan persoalan kemiskinan dan keterbelakangan mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan. Pertemuan puncak KTT Bumi (*Earth Summit*) pada tahun 1992 di Rio de Janeiro, Brazil, menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang didasarkan atas perlindungan lingkungan hidup, pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial sebagai hal yang harus dilakukan.

Setelah berkembang dari masa ke masa, CSR semakin berkembang lagi, khususnya saat John Elkington menuangkan konsep CSR dalam

“*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business 1998*”. Dalam buku tersebut, John Elkington mengelompokkan CSR atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line* (3BL), yaitu: kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memerhatikan *Triple P*, yaitu : *profit, planet and people*.



Sumber : ISO 26000

Gambar 1 Subjek Inti *Corporate Social Responsibility*

Gambar di atas merupakan tujuh subjek inti CSR menurut ISO 26000, yang terdiri dari : (1) tata kelola organisasi (*organizational governance*); (2) hak asasi manusia (*human rights*); (3) praktik ketenagakerjaan (*labor practices*); (4) prosedur operasi yang wajar (*fair operating procedures*); (5) isu konsumen (*customer issues*); (6) lingkungan (*the environment*); (7) pelibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*)

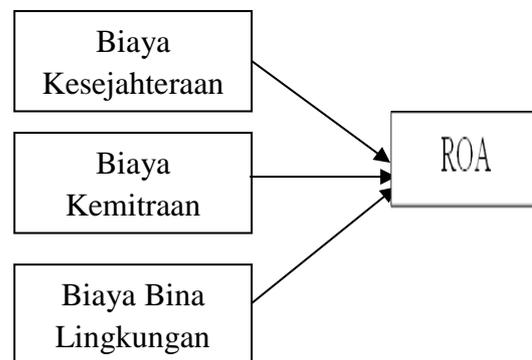
Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Jenis rasio yang sudah biasa digunakan dalam dunia bisnis adalah : (1) rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya; (2) rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, jika tidak dapat memenuhi pembayaran kewajibannya, perusahaan dapat dikatakan sebagai bangkrut; (3) rasio aktivitas yang dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya; (4) rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan (kinerja perusahaan secara keseluruhan).

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Melalui kerangka konseptual tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

H2 : Biaya kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

H3 : Biaya bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Adapun beberapa data yang ada akan dilakukan transformasi dengan menggunakan *Logaritma Natural* (LN) untuk mencegah terjadinya kesenjangan yang cukup jauh antar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Osborne : 2002).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah BUMN (perseroan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang akan digunakan merupakan pendekatan non-probabilitas dengan metode *purposive sampling*. Sedangkan periode penelitian adalah tahun 2010-2014.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari (1) biaya kesejahteraan karyawan, dilakukan melalui penelusuran akun-akun laporan keuangan terkait dengan akun biaya gaji, upah, bonus, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan atau melalui penelusuran di bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan; (2) biaya kemitraan, dilakukan melalui penelusuran akun-akun laporan keuangan terkait dengan akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama dan sponsor atau melalui

penelusuran di bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan; (3) biaya bina lingkungan, dilakukan penelusuran akun-akun laporan keuangan terkait dengan akun biaya sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat, bina lingkungan atau melalui penelusuran di bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (*return on asset*). Menurut Michell (2006:294) ROA atau rasio laba terhadap aktiva, mengkaitkan pendapatan bersih dan investasi di semua sumber finansial dalam kaitannya dengan keputusan manajemen.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Pengujian terhadap hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Analisis ini akan menguji apakah biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan sebagai variabel independen berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen. Menurut Sanusi (2011:134) regresi linier menyatakan hubungan kualitas antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumusan dari persamaan regresi linier ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Biaya kesejahteraan karyawan

X₂ = Biaya kemitraan

X₃ = Biaya bina lingkungan

E = error

Menurut Gujarati (2006) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Model dari regresi linier harus memenuhi beberapa syarat atau asumsi klasik agar benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat, maka harus dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2005) tujuan dari uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut : $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara biaya kesejahteraan karyawan dan biaya bina lingkungan terhadap ROA; $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara biaya kesejahteraan karyawan dan biaya bina lingkungan terhadap ROA. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan sebaliknya.

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²* yang berkisar antara 0 sampai dengan 1%. Jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik.

Menurut Ghozali (2005) tujuan dari uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier, variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut : $H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya kesejahteraan

karyawan atau biaya bina lingkungan terhadap ROA; $H_1: \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya kesejahteraan karyawan atau biaya bina lingkungan terhadap ROA.

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikan dengan membandingkan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) dengan t_{hitung} yang diperoleh. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari *t distribution* atau dengan menggunakan formula dari Microsoft Excell yaitu $=tinv(probability,df)$, dimana nilai df adalah $n - k - 1$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan β_i terhadap ROA dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

Analisis Regresi Linier

Bentuk persamaan regresi linier dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -10.050 + 0.082 X_1 + 0.278 X_2 - 0.057 X_3$$

Dengan persamaan regresi linier di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta = -10.050

Apabila semua variabel independen dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya ROA adalah -10.050.

2. Regresi variabel biaya kesejahteraan karyawan = 0.082

Apabila variabel biaya

Variabel	Tolerance	VIF
Biaya Kesejahteraan Karyawan	.790	1.265
Biaya Kemitraan	.501	1.995
Biaya Bina Lingkungan	.447	2.239

kesejahteraan karyawan naik 1, maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.082 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

3. Regresi variabel biaya kemitraan = 0.278

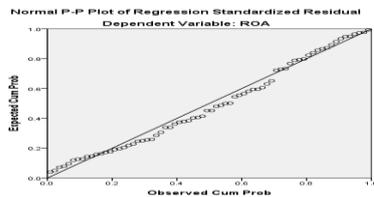
Apabila variabel biaya kemitraan naik 1, maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.278 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

4. Regresi variabel biaya bina lingkungan = -0.057

Apabila variabel biaya bina lingkungan naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.057 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dijelaskan data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
.477 ^a	.228	.193	.66290	1.283

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan data dalam penelitian ini memiliki autokorelasi pada variabel yang ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* >

0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat dijelaskan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Gambar 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat titik-titik yang ada menyebar di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dijelaskan model regresi ini bebas dari heterokedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Simultan (uji F) / Model

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	DF	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regression	3	6.497	2.740	.001 ^b
Residual	66			
Total	69			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Dari tabel di atas F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.497 > 2.740$), maka hasil uji menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hasil pengujian statistik secara simultan adalah berpengaruh. Dapat kita lihat pula, nilai signifikansi dalam uji F ini lebih kecil dari nilai α ($0.001 < 0.05$) yang berarti kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bebas signifikan adalah 0.001.

Kesimpulan dari hasil uji F ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel biaya kesejahteraan karyawan (X_1), biaya kemitraan (X_2), dan biaya bina lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted
-------	---	----------	----------

			R Square
1	.477 ^a	.228	.193

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar .193 (19.3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu biaya kesejahteraan karyawan (X_1), biaya kemitraan (X_2), dan biaya bina lingkungan (X_3) bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA sebesar 19.3% sedangkan sisanya 80.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian ini seperti penjualan dan hutang dagang. Dimana berdasarkan teori apabila kedua hal tersebut mengalami peningkatan, maka ROA dapat ikut terpengaruh.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 5 Nilai Koefisien Regresi, t_{hitung} dan Keputusan

Var	Koe Reg	T_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Keputusan
X_1	.082	2.264	1.996	.027	H_1 diterima
X_2	.278	3.605	1.996	.001	H_1 diterima
X_3	-	-.757	1.996	.452	H_1 ditolak
	.057				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, uji parsial dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.264 > 1.996$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak, H_1 diterima. Didukung dari hasil nilai signifikansi 0.027 yang lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.
2. Hipotesis kedua memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.605 > 1.996$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak, H_1 diterima. Didukung dari hasil nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya

adalah biaya kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

3. Hipotesis ketiga memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($|-0.757| > 1.996$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, H_1 ditolak. Didukung dari hasil nilai signifikansi 0.452 yang lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah biaya kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis uji F dapat dikemukakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur kesuksesan perusahaan yang tercermin pada ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menilai ROA suatu perusahaan, dapat menggunakan indikator biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan. Dengan kata lain, dengan adanya CSR dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh biaya kesejahteraan karyawan terhadap ROA

Tanda positif pada t_{hitung} menunjukkan bahwa antara biaya kesejahteraan karyawan dengan ROA perusahaan memiliki hubungan yang searah, artinya apabila semakin meningkatnya biaya kesejahteraan karyawan, maka akan meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Karena

dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan bisa memberikan semangat untuk berestasi di dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Baker (2003) dan WBCSD (2008), bahwa kesejahteraan karyawan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan di lingkungan internal perusahaan, sehingga dengan meningkatnya biaya ini, perusahaan tidak perlu khawatir karena manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari pengeluaran biaya kesejahteraan karyawan dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan yakni dengan meningkatnya kinerja karyawan yang implikasinya bisa meningkatkan laba perusahaan karena karyawan bekerja lebih giat dan akan menjadi lebih mudah untuk diarahkan agar berkeja dengan efektif dan efisien.

Sedangkan penelitian Indira dan Dini (2007) menyatakan bahwa biaya kesejahteraan berhubungan negatif terhadap ROA karena biaya tambahan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya tambahan lainnya akan menghilangkan peluang perolehan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rika dan Emrinaldi (2012) yang menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan memang dapat digunakan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan pada karyawannya dan diharapkan mampu meningkatkan loyalitas karyawan sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berdampak baik pada profit perusahaan. Namun, tidak ada jaminan dengan diperhatikannya kesejahteraan karyawan akan membuat mereka semakin produktif.

Pengaruh biaya kemitraan terhadap ROA

Variabel biaya kemitraan dari hasil penelitian menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan biaya kemitraan menyebabkan kenaikan ROA karena biaya kemitraan dari perusahaan diberikan kepada para pengusaha kecil dalam bentuk pinjaman dengan tujuan

untuk membantu pertumbuhan ekonomi secara mikro. Kewajiban dalam mengalokasikan sebagian laba BUMN untuk program kemitraan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER—05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Dalam Windarti (2004), yang melihat pengaruh tanggung jawab sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan program kemitraan mengungkapkan bahwa meskipun menambah cost perusahaan, namun alokasi untuk biaya kemitraan ini harus tetap dilakukan karena aturan yang mewajibkan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Rika dan Emrinaldi (2012) yang menyatakan bahwa biaya kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut mereka biaya kemitraan merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan ini perusahaan dapat memberikan pinjaman modal berbunga rendah pada UKM masyarakat dan mengadakan kerjasama dengan mitra binaannya berdasarkan kesepakatan dengan peran dan fungsi masing-masing.

Pengaruh biaya bina lingkungan terhadap ROA

Variabel biaya bina lingkungan dari hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Sueb (2001), hal ini disebabkan oleh tingkat kepedulian masyarakat secara umum belum baik. Artinya, sekalipun pengusaha sudah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi apabila masyarakat (konsumen) sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Dalam hal ini para konsumen masih beikur pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum

memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak.

Pada BUMN (perseroan) kegiatan bina lingkungan merupakan suatu hal yang diwajibkan karena tertuang dalam Peraturan Menteri Negara. Selain merupakan kewajiban, kegiatan ini berguna untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan lingkungan yang ada sekitar perusahaan. Namun kurangnya pemahaman mengenai bina lingkungan mengakibatkan perusahaan tidak mengalokasikan dana mereka secara maksimal. Hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya dan profitabilitas perusahaan (ROA) tidak terganggu.

Pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan juga karena adanya pandangan dari perusahaan bahwa dengan mengeluarkan biaya bina lingkungan akan menambah beban perusahaan karena perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada para pemegang saham atas berkurangnya laba yang akan dibagikan karena digunakan untuk biaya sosial. Dengan demikian perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Rika dan Emrinaldi (2012) yang menyatakan biaya bina lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA karena perusahaan perlu menjaga hubungan baiknya dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan baik ini adalah dengan melakukan aktifitas-aktifitas sosial untuk masyarakat. Selain untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya diharapkan mampu berdampak baik pada profit yang akan diperoleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian dari bab

sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : (1) hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan dan biaya bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014; (2) hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014; (3) hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa biaya kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014; (4) hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUMN (Perseroan) yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility dari Voluntary Menjadi Mandatory*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Charles, dkk. 2007. *Akuntansi*. Edisi Keenam Jilid 2. Indeks : Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Fian, Neni. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return On Asset (ROA) (Sensus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Foods and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi : Tasikmalaya.
- Fitria, dkk. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di*

- BEI Periode 2010-2012*). Jurnal Administrasi Bisnis Volume 13 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Januarti, dkk. 2005. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal MAKSI Volume 5, Nomor 2, Agustus 2005 : 227-243.
- Maharani, Primagustia dan Vidyamukti, Rizki. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk Tahun 2005-2010)*. Telkom University : Bandung.
- Marissa, dkk. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 2, Nomor 1.
- Nistantya, Dewa Sancahya. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Ormiston, Aileen dan Fraser, Lyn. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Indeks : Jakarta.
- Osborne, Jason W. 2002. *Practical Assessment, Research & Evaluation*. Jurnal Internasional North Carolina State University Volume 8, Nomor 6.
- Pratiwi, Ignatia Linda. 2014. *Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Satya Wacana : Salatiga.
- Priantara, Ida Bagus Teddy. 2010. *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Penerbit PPM : Jakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Septiana, Rika Amelia dan Nur, Emrinaldi DP. 2012. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2007 s.d 2009)*. Pekbis Jurnal Volume 4, Nomor 2.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Penerbit PT. Grasindo : Jakarta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Susanto. 2014. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Stratefic Management dalam CSR*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Urip, Sri . 2014. *Strategi CSR: Tanggung Jawab Perusahaan untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang*. Penerbit Lentera Hati : Tangerang.
- Wijayanti, Feb Tri. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*

Perusahaan. Simposium Nasional
Akuntansi XIV, Tahun 2011, Aceh.
Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar-Dasar
Manajemen Keuangan.* Penerbit Ombak :
Yogyakarta.